

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini atau prasekolah merupakan anak yang berada pada usia 0 – 6 tahun menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, di mana menyebutkan pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada masa ini terjadi puncak dari masuknya nilai-nilai moral pada diri anak, Freud menyebutkan periode yang terjadi pada anak prasekolah adalah periode “*oedipal crisis*” yaitu berlangsungnya proses di mana anak banyak mengadopsi secara menyeluruh norma-norma pada kehidupan orang tuanya. Pada periode ini juga anak membentuk mekanisme kontrol “*conscience*” atau kata batin. Kata batin ini memberi petunjuk pada anak untuk hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan (Soetjiningsih, 2012).

Peran orang tua sangat diperlukan pada masa tersebut. Di dalam agama Islam, anak adalah amanah orang tua yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga amanah tersebut harus dijaga sedemikian rupa. Secara utuh anak membutuhkan asuh, asih, asah dan Liga Bangsa Bangsa pada tahun 1923 telah mendeklarasikan salah satu hak anak yaitu pendidikan (Soetjiningsih, 2012).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah pendidikan yang secara biologis (badaniah) maupun rohani untuk membentuk kedewasaan.

Salah satu pendidikan yang harus disampaikan adalah pendidikan seks (Supriatna, 2010).

Pendidikan seks sendiri merupakan informasi yang diberikan ke anak perihal kondisi fisiknya dan psikisnya sebagai perempuan atau laki-laki, dan permasalahan psikologis yang diakibatkannya (Lestari, 2014).

Dalam pandangan Islam, pendidikan seksual dimulai sejak sebelum anak pubertas bahkan sejak dilahirkan (Reisyahri, 2009), selain itu memerlukan pendekatan yang berbeda dalam mengenalkan kesehatan reproduksi dan seksual pada anak yaitu sesuai tingkatan umur dan perkembangan anak.

Sebagai pendidik yang baik, tentu akan mencari metode alternatif yang efektif dalam memberikan pendidikan anak untuk mempersiapkan anak secara moral, mental, spritual dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kedewasaan yang baik. Menurut Ulwan (2015), beliau menerangkan beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengajarkan anak tentang pendidikan seks, yaitu keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Dan ada beberapa hal yang perlu diajarkan dalam pendidikan seks dalam Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunah nabi, yaitu etika meminta izin, cara memandang, menghindarkan anak dari rangsangan seksual, dan menjelaskan masalah seksual kepada anak secara terbuka (Ulwan, 2015).

Di Indonesia, membicarakan seks adalah pembahasan yang sepertinya masih timbul banyak pro-kontra di masyarakat, di mana

banyaknya anggapan membicarakan seks adalah hal yang tabu dan vulgar. Sehingga pada akhirnya informasi yang didapatkan anak terbatas dan bahkan bisa salah karena kebanyakan orang tua yang menganggap hal tersebut tabu tidak mengetahui metode pemberian pendidikan seks yang baik dan pentingnya mengajarkan pendidikan seks sejak dini. Dari hal-hal tabu tersebut bisa mengakibatkan efek perilaku seks yang menyimpang yang terjadi pada anak ketika rasa penasarannya tidak tersalurkan dengan baik. Berdasarkan hasil WHO, menunjukkan bahwa 40% remaja di negara berkembang telah melakukan hubungan seks pra nikah (Elcya, 2014). Di Indonesia, Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan pada Oktober 2013 melakukan survei yang menghasilkan sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (kompas, 2015). Di Yogyakarta sendiri, berdasarkan data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, 1.078 remaja puteri yang berstatus pelajar melahirkan bayi dan 976 diantaranya berasal dari kehamilan yang tak diinginkan dan daerah yang paling mendominasi yakni Bantul dengan 276 kasus (Kharisma, 2016).

Selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan menanyai 5 perwakilan orang tua tentang pengetahuan metode pendidikan seks dalam Islam yaitu pertanyaan umum tentang pendidikan seksual pada anak pada usia dini dan metode pendidikan yang sudah dilakukan orang tua di 4 lembaga PAUD di Tamantirto Yogyakarta, maka menghasilkan 3 diantaranya mengatakan belum mengetahui tentang adanya metode

pendidikan seks dalam Islam, dan 2 diantaranya sudah mengetahui namun hanya beberapa metode yang baru diterapkan karena kurangnya informasi. Dengan melihat berbagai fenomena di atas, dan melihat hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Metode Pemberian Pendidikan Seks Dalam Islam pada Anak Prasekolah se- Tamantirto Yogyakarta” untuk menilai dan dapat menjadi referensi untuk membuat tindakan yang mencegah kasus seks bebas makin tinggi.

## **B. Perumusan masalah**

Perumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah se- Tamantirto Yogyakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah se- Tamantirto Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik umur, pekerjaan, pendidikan orang tua pada anak prasekolah se- Tamantirto Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan orang tua tentang metode keteladanan dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan orang tua tentang metode kebiasaan dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan orang tua tentang metode nasihat dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan orang tua tentang metode pengawasan dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan orang tua tentang metode hukuman dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam pada anak prasekolah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Orang tua

Memberikan gambaran bagaimana pentingnya metode yang baik dalam pemberian pendidikan seks dalam Islam untuk anak prasekolah.

## 2. Institusi pendidikan atau PAUD

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk menambahkan program sosialisasi tentang metode pendidikan seks dalam Islam pada anak sejak dini sebagai materi yang akan diberikan untuk orang tua.

## 3. Perawat

Melalui penelitian ini perawat dapat menilai tentang perlunya kontributor perawat sebagai edukator dan konselor dalam memberikan informasi mengenai metode pemberian pendidikan seks pada anak prasekolah yang tepat.

## E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Yoisangadji (2016)	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Di SD Negeri Ngrukeman	deskriptif kuantitatif dan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i>	tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak baik sebanyak 50 orang (78,1%), cukup sebanyak 11 responden (17,2%) dan kurang sebanyak 3 responden (4,7%).	Populasi, Sampel, dan teknik sampling penelitian
2.	Ambarwati (2016)	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penerapan Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Pra Sekolah (Di TK SBI Kroyo, Karangmalang, Sragen	<i>cross sectional</i> dengan sampel menggunakan teknik <i>Cluster Sampling (Area Sampling)</i>	Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> diperoleh nilai korelasi sebesar 0,768 dengan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000. Nilai <i>p-value</i> <0,05 maka H1 diterima, artinya ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah di TK SBI Kroyo	Uji analisis, populasi, sampel dan teknik sampling penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
3.	Sumaryani (2014)	Pengalaman Ibu dalam Memberikan pendidikan Seks pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Menur Rw. 09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur	Penelitian kualitatif dengan desain studi fenomenologis deskriptif. Sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Yang utama dalam memberikan pendidikan seks adalah seorang ibu. Dan penting sekali bagi ibu memiliki pengetahuan dan cukup mengenai pendidikan seks pada anak prasekolah.	Desain, populasi, waktu dan teknik sampling penelitian
4	Devia (2009)	Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak usi 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Candra Purnamasari Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kediri	deskriptif kuantitatif dan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	Mayoritas pengetahuan orang tua cukup.	Populasi dan waktu penelitian